

Strategi Pembentukan Sosial Emosional Anak Melalui Sinergi Peran Orang Tua Dan Guru Di Era Digital

Dewi Fatimah^{a,1}, Akhmad Iqbal^{b,2}

^{a,b}Universitas Islam Achmad Muzakki Syah Jember

¹yudiafthoni@gmail.com; ²iqbal230395@gmail.com

*Corresponding Author: yudiafthoni@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 Mei 2026

Direvisi: 7 Juni 2026

Disetujui: 26 Juni 2026

Tersedia Daring: 20 Juli 2026

Kata Kunci:

Sosial

Emosional Anak

Peran Guru dan Orang Tua

Komunikasi Digital

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital meningkatkan penggunaan gadget pada anak usia dini yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan gadget serta strategi pembentukan sosial emosional melalui sinergi peran guru dan orang tua di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada anak usia 4-5 tahun di SPS Anggur 2 Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Data dikumpulkan melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya penggunaan gadget yang berlebihan menyebabkan anak kurang berinteraksi, egosentris, sulit bekerja sama, dan kurang mampu mengendalikan emosi. Pembiasaan tanggung jawab, kesabaran, disiplin dan kerja sama yang diterapkan oleh guru serta diperkuat oleh orang tua melalui komunikasi WhatsApp terbukti dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, kolaborasi guru dan orang tua melalui komunikasi digital menjadi strategi yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di era digital.

ABSTRACT

Keywords:

Social

Emotional Development of Children

The Role of Teachers and Parents

Digital Communication

The rapid advancement of digital technology has significantly increased gadget use among young children, raising concerns about its potential impact on their social-emotional development. This study aims to examine the effects of gadget use on early childhood social-emotional development and to explore strategies for fostering these competencies through the collaborative roles of teachers and parents in the digital era. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed, involving children aged 4–5 years at SPS Anggur 2, Umbulsari Village, Umbulsari District, Jember Regency, Indonesia. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive data analysis model developed by Miles, Huberman, and Saldaña. The findings reveal that excessive gadget use reduces children's social interaction, promotes egocentric behavior, hinders their ability to cooperate with peers, and limits their capacity for emotional regulation. Conversely, the consistent implementation of responsibility, patience, discipline, and cooperation as daily habits by teachers, reinforced through active parental involvement via WhatsApp communication, contributed positively to children's social-emotional development. These findings suggest that effective collaboration between teachers and parents, supported by digital communication, represents a promising strategy for optimizing early childhood social-emotional development in the digital era.



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini berlangsung sangat cepat dan membawa perubahan yang sangat signifikan di dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada pola pengasuhan dan proses pendidikan anak usia dini (Rawanita & Mardhiah, 2024). Salah satu teknologi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat di era modern ini ialah gawai (gadget), dimana penggunaan gawai ini tidak hanya memberikan kemudahan namun juga dapat menimbulkan ketergantungan terhadap penggunaannya. Jika sbelumnya gawai digunakan orang dewasa, kini anak usia dini juga banyak yang menggunakan gawai (gadget) tersebut (Nurliana Cipta Apsari, Lia Siti Nurfauziah, 2023). Pada anak usia dini berada di masa emas (golden age) yang mana masih sangat penting bagi pertumbuhan, sehingga memerlukan stimulasi yang sangat optimal (Aulia, 2023). Masa anak usia dini di masa emas ini sangat penting dalam kehidupan anak karena hampir seluruh potensi yang dimiliki anak berada dalam fase yang sangat peka (Puspitasari, 2019). Perkembangan anak berlangsung di berbagai aspek diantaranya nilai agama dan moral, kognitif, fisik motoric, bahasa, sosial emosional serta kognitif (Iqbal, 2026). Namun realitanya, masih terdapat berbagai permasalahan dalam perkembangan sosial emosional anak, khususnya di lingkungan Kelompok Bermain, seperti kesulitan bersosialisasi, perilaku egosentris, serta ketrampilan komunikasi yang belum berkembang secara optimal.

Salah satu faktok yang mempengaruhi kondisi tersebut yakni meningkatnya penggunaan gawai pada anak usia dini. Berdasarkan penelitian (Radliya et al., 2017), mengemukakan bahwasannya penggunaan gawai yang berlebihan dapat memberikan dampak negative pada perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, seperti menurunnya kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi, meningkatnya kecenderungan bermain sendiri, serta munculnya perilaku individualis dan kesulitan untuk mengendalikan emosinya. Kondisi ini menunjukkan jika perkembangan teknologi tidak hanya memberikan manfaat namun juga membawa konsekuensi yang perlu diantisipasi melalui upaya pendidikan dan pola pengasuhan yang tepat. Menghadapi dampak tersebut, dibutuhkan strategi yang mampu meminimalkan pengaruh negative di era digital sekaligus mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui sinergi yang kuat dari peran guru dan orang tua. Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab di dalam membangun kebiasaan yang positif, memberikan stimulasi yang kreatif, serta yang terpenting terlibat aktif dalam pembelajaran (Anisa, 2023).

Di sisi lain, guru juga berperan dalam memberikan pelajaran, bimbingan dan memantau perkembangan mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak sangat penting. Kedua pihak perlu menjalin komunikasi yang baik dan memiliki tujuan yang selaras agar proses pembelajaran anak menjadi lebih terarah dan bermakna (Maulidian Muslihatun, 2025). Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori perkembangan sosial emosional menurut Bowlby yang mengemukakan tentang keterkaitan dan menekankan tentang pentingnya hubungan awal dengan orang tua atau pengasuh sebagai landasan bagi perkembangan emosi yang sehat (Herdiyana et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Pembentukan Sosial Emosional Anak Melalui Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Di Era Digital”. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Lembaga SPS Anggur 02 di Desa Umbulsari, Kecamatan Umbulsari Kab. Jember sebagai lokasi observasi dimana focus penelitian ini adalah anak-anak kelompok usia 4-5 Tahun. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih kompherensif mengenai strategi yang dapat diterapkan oleh orang tua dan guru dalam menghadapi tantangan di era digital, serta peran efektif mereka dalam

mendidik anak agar mampu beradaptasi dan siap menghadapi dinamika dunia yang semakin terintegrasi secara digital.

2. Metode

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan guna mengkaji objek dalam kondisi yang alami (Mufarochah Siti, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi kasus untuk memahami secara mendalam tentang fenomena ketergantungan gadget dan pengaruh yang terjadi pada perilaku sosial anak. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna subjektif dari pengalaman individu di dalam kehidupan sehari-hari. Subjek yang diteliti yakni anak usia 4-5 tahun di Lembaga SPS Anggur 02 Umbulsari Kec. Umbulsari Kab. Jember yang mana menunjukkan tanda-tanda kecanduan gadget. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive agar peneliti dapat melakukan observasi mendalam terhadap pola perilaku, respons emosional, serta dinamika keluarga yang memengaruhi penggunaan gadget secara berlebihan (Maulidian Muslihatun, 2025).

Penelitian ini mengamati beberapa aspek perkembangan anak seperti emosional dan regulasi diri, kemampuan kognitif dan belajar, interaksi sosial, serta pola kehidupan sehat. Dimana observasi awal melalui wawancara dengan orang tua dan guru yang menunjukkan beberapa anak mengalami tantrum dan mudah marah ketika mainannya diambil oleh temannya, hal menandakan kesulitan dalam mengedalikan emosi. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku anak serta wawancara tidak terstruktur dengan orang tua untuk memahami pengalaman pendampingan dan perubahan perilaku pada anak. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan dengan dukungan instrument berupa catatan lapangan, pertanyaan wawancara terbuka, serta dokumentasi. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Moleong yang mengatakan bahwa pendekatan ini digunakan untuk menafsirkan fenomena sosial dengan mengutamakan konteks alami dari partisipan (Yulianto & Musda, 2025).

Analisis data yang dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penajarian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles, Huberman dan Saldana (Ardhiani, 2023). Untuk menjaga validitas, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan waktu serta pencatatan reflektif secara berkala agar temuan yang dihasilkan tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun metodologis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Sosial Emosional Anak Di SPS Anggur 2 Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Dampak dari penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak era digital di SPS Anggur 02 Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kab. Jember. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwasannya pada setiap informan memberikan pandangan yang beragam dan saling berkaitan mengenai penggunaan gadget beserta dampaknya. Dimana orang tua menyadari akan manfaat dari gadget, akan tetapi juga mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaannya. Guru mengamati secara langsung dampak negative dari penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak ketika di kelas, seperti menurunnya interaksi sosial dan kerja sama. Berikut hasil wawancara dengan informan yang terdiri dari orang tua dan guru di SPS Anggur 02 Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari, sebagai berikut:

Table 1. Pandangan Informan Terhadap Penggunaan Gadget Dan Dampaknya Pada Sosial Emosional Anak

Informan	Pandangan Tentang Penggunaan Gadget	Dampak pada sosial emosional anak
Orang Tua	Gadget digunakan untuk hiburan dan membantu anak untuk belajar, akan tetapi sulit untuk membatasi penggunaannya.	Anak menjadi mudah marah (tantrum), dan cenderung bergantung pada gadget.
Guru	Penggunaan gadget secara berlebihan akan mempengaruhi perilaku anak ketika di kelas.	Anak kurang berinteraksi dengan teman, kurang focus, sulit bekerja sama, dan kurang responsive terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Dari hasil wawancara dan observasi, perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat melalui indikator seperti: 1). Anak mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebayanya 2). Anak mulai menunjukkan sikap tangguang jawab 3). Anak dapat mengendalikan emosinya 4). Anak menunjukkan sikap sabar, mandiri, dan disiplin dalam kegiatan sehari-hari 5). Anak mulai responsive terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dari indikator tersebut menunjukkan bahwasannya pembentukan sosial emosional anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, melainkan juga pengasuhan dan penggunaan media digital di lingkungan keluarga.

Di sisi lain, era digital saat ini anak menghadapi tantangan sosial emosional dari penggunaan gadget secara berlebihan. Yang diantaranya yakni seperti anak kurang berinteraksi sosial, egois, ketergantungan gadget, dan kurang mampu bekerja sama dengan teman sebayanya. Dari hasil observasi menunjukkan bahwasannya perkembangan sosial emosional pada anak mengalami perubahan akibat dipengaruhi oleh penggunaan gadget yang berlebihan menyebabkan anak cenderung kurang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, egosentris dan mudah marah.

B. Strategi Pembentukan Sosial Emosional Anak Melalui Sinergi Guru dan Orang Tua di SPS Anggur 2 Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Strategi Pembentukan Sosial Emosional anak melalui sinergi antara peran guru dan orang tua di SPS Anggur 2 Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kab. Jember, yakni perkembangan sosial emosional anak mulai menunjukkan perubahan yang positif melalui dengan pembiasaan tanggung jawab dan kesabaran yang dilakukan guru ketika di sekolah dan penguatan dari orang tua ketika di rumah melalui media digital berupa video WhatsApp. Kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten anak membantu anak menjadi lebih mandiri, disiplin, sabar serta mampu mengontrol emosinya dalam kegiatan sehari-hari. Berikut Tabel hasil Observasi Terhadap Pembiasaan Tanggung Jawab dan Kesabaran Berbasis Kolaborasi Digital.

Tabel 2. Hasil Observai terhadap Pembiasaan Tanggung Jawab dan Kesabaran Berbasis Kolaborasi Digital

Waktu/ Konteks	Kegiatan yang Diamati	Dampak yang Teramati
Di Sekolah (Setelah Bermain Balok)	Guru mengajak anak bermain balok bersama teman kemudian mengarahkan anak untuk membereskan mainannya setelah digunakan	Anak mulai memahami tanggung jawab, menjadi lebih mandiri, bekerja sama dan terbiasa menjaga kerapian,
Di rumah(timbal balik orang tua melalui video WhasApp)	Orang tua mengirimkan video anak saat membereskan mainan secara mandiri	Terjadi penguatan perilaku tanggung jawab secara konsisten di lingkungan rumah.
Di sekolah (Kegiatan Menyusun tutup botol))	Guru mengajak anak menyusun tutup botol bekas pada pola gambar yang telah disediakan.	Anak belajar sabar, focus, teliti dan mampu menyelesaikan kegiatan secara bertahap.
Di rumah (timbal balik orang tua melalui video WhasApp)	Orang tua mengirimkan video anak saat melepas kancing baju sendiri tanpa bantuan	Anak menunjukkan sikap mandiri, sabar, dan kemampuan mengendalikan emosinya ketika mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi, guru secara aktif menanamkan nilai tanggung jawab melalui kegiatan sederhana, seperti membiasakan anak membereskan balok setelah selesai bermain. Pada tahap awal, sebagian anak masih memerlukan arahan dan diingatkan oleh guru, namun dengan seiringnya pembiasaan yang dilakukan secara berulang, anak-anak mulai menunjukkan kesadaran untuk tanggung jawab atas kegiatan yang telah dilakukan tanpa harus selalu diperintah. Perilaku ini semakin terlihat melalui adanya timbal balik dari orang tua yang mengirimkan video tentang aktifitas anak ketika dirumah. Video tersebut memperlihatkan bahwasannya anak mulai mampu menerapkan kebiasaan membereskan mainan secara mandiri, sehingga menunjukkan akan adanya kesinambungan antara pembelajaran disekolah dan lingkungan keluarga dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak.

Selain itu, guru juga mengajak anak bermain menyusun tutup botol bekas sesuai dengan pola gambar yang telah disediakan sebagai dari bentuk salah satu strategi dalam melatih kesabaran anak. Dalam kegiatan tersebut, anak dituntut untuk lebih focus, teliti dan menyusun tutup botol secara perlahan sesuai dengan pola yang ada. Pada tahap awal penelitian, terdapat

beberapa anak yang mudah bosan dan ingin cepat selesai, namun melalui bimbingan guru, anak-anak mulai mampu mengendalikan diri dan menyelesaikan kegiatan dengan sabar.

Adapun strategi guru dalam pembentukan sosia emosional anak yakni: membiasakan anak bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, memberikan stimulasi melalui permainan edukatif dalam membentuk kerja sama dan kesabaran, memberikan penguatan positif kepada anak, menjalin komunikasi intersif dengan orang tua melalui media digital, serta melakukan evaluasi perkembangan sosial emosional anak secara berahap. Penguatan dari orang tua juga terlihat melalui video timbal balik yang berupa aktifitas anak saat melepas kancing bajunya sendiri tanpa bantuan orang tua. Aktivitas ini memperlihatkan bahwasannya anak mulai mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan menunjukkan kesabaran ketika mengalami kesulitan. Selain melatih motoric halus pada anak, kegiatan tersebut juga membantu anak dalam belajar mengotrol emosinya dan meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Secara keseluruhan, hasil dari observasi ini menunjukkan bahwasannya kolaborasi antara guru dan orang tua yang difasilitasi oleh media digital memberikan dampak yang positif pada perkembangan sosial emosional anak, terutama dalam aspek tanggung jawab dan kesabaran. Pembiasaan yang dilakukan secara bertahap ini dapat membentuk karakter anak lebih mandiri, disiplin, serta mampu mengontrol emosi dalam situasi apapun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari catatan harian, laporan evaluasi guru, serta dokumentasi berupa foto dan video yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara mengenai perkembangan sosial emosional anak melalui pembiasaan tanggung jawab dan kesabaran di SPS Anguur 02 Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari.

Table 3. Bukti dokumentasi penerapan Pembiasaan Tanggung Jawab dan Kesabaran Anak

Dokumen	Deskripsi dokumentasi	Dampak terhadap perkembangan anak
Catatan kegiatan harian	Pencatatan kegiatan anak saat membereskan mainan, menyusun tutup botol dan membereskan mainan setelah kegiatan belajara di sekolah	Meningkatkan kedisiplinan. Bertanggung jawab, kemandirian dan konsistensi perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari.
Laporan evaluasi guru	Penilaian perkembangan sosial emosional anak selama mengikuti kegiatan pembiasaan tanggung jawab dan kesabaran di kelas.	Terlihat peningkatan kesabaran, focus, kemampuan bekerja sama serta kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri
Video dari orang tua	Rekaman vudeo anak saat membereskan mainan	Memperkuat pembiasaan yang positif di rumah

	dan melepas kancing baju sendiri di rumah yang dikirim melalaui aplikasi WhasApp	serta menunjukkan adanya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di lingkungan keluarga.
Dokumentasi berupa foto kegiatan	Foto aktifitas anak saat bermain balok bersama teman, membereskan mainan dan menyusun tutup botol di kelas	Menunjukkan antusiasme, aktif, mandiri serta perkembangan kemampuan sosial emosional anak selama kegiatan berlangsung.
Dokumentasi berupa komunikasi digital	Dokumentasi percakapan dan pengiriman video antara guru dan orang tua melalui media WhasApp	Memperkuat kolaborasi antara guru dengan orang tua dalam memantau serta mendukung perkembangan siosial emosional anak secara berkelanjutan.

SOP Komunikasi Guru dengan Orang Tua melalui WhasApp meliputi:

- 1) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan anak secara bertahap
- 2) Orang tua mengirimkan dokumentasi kegiatan anak dirumah berupa video
- 3) Guru memberikan evaluasi terhadap perkembangan anak secara sopan
- 4) Komunikasi dilakukan di jam yang disepakati
- 5) Dokumentasi komunikasi digunakan untuk bahan evaluasi perkembangan sosial emosiaonal anak secara berkelanjutan.

Foto dokumentasi pembiasaan tanggung jawab dan kesabaran di SPS Anggur 02 Di Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari



Gambar 1. Anak-anak menyusun tutup botol sesuai pola gambar yang telah disediakan



Gambar 2. Sreanshoot grup wali murid SPS Anggur 02

Berdasarkan bukti dokumentasi, menunjukkan bahwasannya kegiatan pembiasaan tanggung jawab dan kesabaran anak pada aspek sosial emosional di SPS Anggur 02 Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari telah diterapkan secara teratur dan berkelanjutan. Dalam catatan kegiatan dan laporan evaluasi menunjukkan adanya perkembangan pada anak dalam aspek tanggung jawab, kesabaran, kemandirian dan kemampuan bekerja sama dengan teman sebayanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi kegiatan ini memperlihatkan bahwasannya guru secara aktif membimbing anak melalui kegiatan sederhana, seperti membereskan balok setelah bermain dan menyusun tutup botol sesuai dengan pola gambar yang telah disediakan. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin, sehingga membantu anak belajar disiplin, focus dan mampu menyelesaikan tugas secara bertahap. Di awal kegiatan, terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan arahan dari guru, namun setelah dilakukan pembiasaan secara berulang anak mulai mampu melaksanakan kegiatan secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan.

Pada laporan evaluasi guru menunjukkan bahwasannya perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan selama penerapan pembiasaan dilaksanakan. Dimana anak mulai menunjukkan sikap lebih sabar ketika sedang menghadapi kesulitan, lebih focus dalam menyelesaikan tugas dan mampu berinteraksi serta bekerja sama dengan teman ketika melaksanakan kegiatan kelompok. Selain itu, anak juga terlihat lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dokumentasi video yang dikirimkan oleh orang tua melalui aplikasi WhatsApp memperlihatkan bahwa pembiasaan yang dilakukan ketika di sekolah dapat diterapkan juga ketika di rumah. Anak terlihat mulai terbiasa membereskan mainan sendiri, melepas kancing baju tanpa bantuan, dan mampu mengontrol emosinya ketika mengalami kesulitan. Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dan penguatan karakter ketika di lingkungan keluarga.

Dokumentasi foto kegiatan juga menunjukkan terlihat aktif anak dan antusias selama proses berlangsung. Anak terlihat senang ketika bermain dan belajar bersama dengan teman nya. Interaksi sosial yang terjalin selama kegiatan membantu anak belajar bekerja sama, berbagi, dan menghargai teman sebayanya. Selain itu, kegiatan tersebut juga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak di lingkungannya sehari-hari. Pola yang tercatat di dalam bukti dokumentasi ini terjadi dikarenakan adanya sinergi yang baik antara guru dan orang tua melalui media digital WhatsApp. Guru tidak hanya memberikan pembiasaan di sekolah, namun juga di lakukan komunikasi dan evaluasi secara berkala bersama dengan orang tua terkait perkembangan anak ketika di rumah. Pencatatan kegiatan, laporan evaluasi, dokumentasi foto, dan video membantu memastikan bahwasannya anak terlibat aktif dalam kegiatan pembiasaan tanggung jawab dan kesabaran secara konsisten.

Oleh sebab itu, pembiasaan tanggung jawab dan kesabaran yang dilakukan secara terstruktur dan di dukung oleh adanya kerjasama antara guru dan orang tua dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak menjadi lebih

mandiri, disiplin, sabar, mampu bekerja sama dan dapat mengontrol emosinya lebih baik di dalam kehidupan sehari-hari di era digital.

Pembahasan

A. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Sosil Emosional Anak

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek terpenting dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Di era digital ini, penggunaan gadget berlebih dapat berpengaruh terhadap sosial anak, seperti halnya kurang interaksi dengan teman, mudah tantrum, kurang sabar, dan sulit untuk bekerja sama dengan teman. Berdasarkan hasil penelitian di SPS Anggur 02 Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari, peneliti mengamati bahwa pembentukan karakter sosial emosional anak dilakukan melalui pembiasaan yang diterapkan secara konsisten oleh guru dan orang tua.

Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian yang terdahulu dimana (Situmorang et al., 2021) yang berjudul “Edukasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial, Emosional Pada Anak Usia Dini” mengungkapkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan akan berakibat anak kurang berinteraksi dengan orang tua, teman sebaya, dan juga lingkungan sekitarnya. Kemudian (Irwani et al., n.d.) dalam jurnal “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Gadget” mengungkapkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan menyebabkan anak menjadi candu sehingga interaksi dengan orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar menjadi berkurang. Lalu (Hardiansyah, 2024) dalam jurnal “Dampak Interaksi dengan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional dan Sosial Anak Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur” menegaskan penggunaan gadget berlebih dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung dan menghambat perkembangan sosial emosional. Dan (Suhana, 2018) dalam jurnal “Influence of Gadget Usage on Children’s Sosial-Emotional Development” menegaskan penggunaan gadget dapat menyebabkan candu yang dapat mengganggu fungsi prefrontal cortex dimana otak yang berperan menjadi kendali emosi, tanggung jawab dan pengendali diri terganggu, akibatnya anak menjadi introvert, mudah stress dan kecemasan.

B. Strategi Pembentukan Sosial Emosional Anak Melalui Sinergi Guru dan Orang Tua

Guru membiasakan anak bertanggung jawab melalui kegiatan sederhana seperti membereskan mainan setelah bermain dan melatih kesabaran melalui permainan edukatif menyusun tutup botol sesuai dengan pola gambar yang telah disediakan. Kegiatan ini dapat membantu anak belajar disiplin, focus, sabar, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan teman sebayanya. Tidak hanya itu, orang tua juga memberikan penguatan ketika di rumah dengan kebiasaan yang serupa sehingga perkembangan sosial emosional anak menjadi lebih optimal. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi guru dan orang tua melalui komunikasi digital yakni menggunakan aplikasi WhatsApp menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter sosial emosional anak. Guru dan juga orang tua melakukan komunikasi aktif mengenai perkembangan anak melalui pengiriman foto dan video kegiatan anak di rumah. Dengan demikian, media digital tidak hanya digunakan sebagai hiburan, namun juga sebagai sarana kolaborasi pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bowlby yang menekankan akan pentingnya hubungan emosional anak dengan orang tua dan lingkungannya dalam mendukung pembentukan perkembangan sosial emosional anak (Herdiyana et al., 2023). Pada penelitian ini berkaitan dengan penelitian (Tihnik & Farida, 2023) yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Sabar Menunggu Giliran”. Persamaan penelitian tersebut terletak di penggunaan metode pembiasaan sabar dalam mengembangkan sosial emosional anak. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya berfokus pada aspek kesabaran di lingkungan sekolah saja, sedangkan dalam penelitian ini membahas lebih luas tentang pembentukan sosial emosional pada anak seperti tanggung jawab, kerja sama,

disiplin, dan pengendalian emosi melalui sinergi peran guru dan juga orang tua dengan melalui komunikasi digital.

Di penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saefullah, 2025) dengan judul “Penanaman Nilai Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Kegiatan Harian di PAUD” yang persamaannya yakni terletak pada pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan. Namun pada penelitian sebelumnya masih terbatas pada kegiatan di sekolah dan belum melibatkan komunikasi digital antara guru dan orang tua secara berkelanjutan sebagaimana di penelitian ini. Penelitian ini juga relevan dengan jurnal (Sari, n.d.) “Pemanfaatan WhatsApp Group sebagai Sarana Komunikasi Guru dan Orang Tua Selama Masa Pandemi Covid 19” yang sama-sama menggunakan WhatsApp sebagai sarana komunikasi. Namun perbedaannya di penelitian tersebut berfokus pada fungsi WhatsApp untuk penyampaian pembelajaran, sedangkan di penelitian ini memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana evaluasi dan pembentukan karakter sosial emosional anak.

Penelitian ini juga berkaitan dengan (Amin et al., n.d.) “Kemitraan Orang Tua dan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Digital bagi Anak Usia Dini. Systematic Literature Review Pendekatan dan Praktek Terbaik”. Yang menjelaskan pentingnya kemitraan guru dan orang tua dalam menggunakan teknologi digital bagi anak usia dini. Namun penelitian tersebut bersifat teoritis karna menggunakan metode sitematic literature review sedangkan penelitian ini menggunakan sinergi langsung antara guru dan orang tua nelalui komunikasi digital berupa WhatsApp dalam membentuk karakter sosial emosional anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya pembentukan karakter sosial emosional anak usia dini di era digital membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi digital dengan baik dapat memperkuat pembiasaan karakter anak sehingga anak menjadi lebih mandiri, disiplin, sabar, bertanggung jawab dan yang paling utama dapat mengendalikan emosinya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwasannya penggunaan gadget yang berlebihan mengakibatkan dampak negative pada perkembangan sosial emosional anak usia dini, seperti halnya sulit berinteraksi, meningkatnya perilaku egosentris, kesulitan mengendalikan emosi, serta berkurangnya kemampuan bekerja sama. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi yang mampu meminimalkan anak dampak tersebut melalui sinergi peran guru dan orang tua. Hasil penelitian di SPS Anggur 02 Desa Umbulsari menunjukkan bahwasannya pembiasaan tanggung jawab dan kesabaran yang dilakukan secara konsisten di sekolah dan diperkuat ketika di rumah melalui komunikasi digital menggunakan WhatsApp mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Anak menjadi mandiri, disiplin, sabar, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dan lebih baik dalam mengendalikan emosinya. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua lewat aplikasi digital sebagai sarana komunikasi dan evaluasi, merupakan strategi yang evekif dalam pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini di era digital.

5. Daftar Pustaka

- Amin, S., Pendidikan, M., Anak, G., Dini, U., & Terbuka, U. (n.d.). Kemitraan Orang Tua Dan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Bagi Anak Usia Dini : Systematic. 3(4), 2071–2078.
- Anisa, Y. (2023). Sinergi Pendidikan : Membangun Fondasi Kokoh Melalui Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. 1(3), 221–231.

- Ardhiani, N. R. (2023). Strategi Pengembangan Perilaku Prosocial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional. 4(1), 540–550. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.263>
- Aulia, D. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. 7(4), 4565–4574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4056>
- Hardiansyah, R. (2024). Dampak Interaksi dengan Gadget Terhadap Perkembangan Emosi dan Sosial Anak Sekolah Dasar : Sebuah Tinjauan. 4(1), 13–20.
- Herdiana, R., Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). Psikologi perkembangan sosial terhadap emosional pada anak usia dini 1. 1(1), 23–30.
- Iqbal, A. (2026). Pemanfaatan Interactive Flat Panel (IFP) dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun yang sesuai dengan karakteristik perkembangan otak anak usia dini . Pembelajaran yang. 4(April).
- Irwani, N. R., Hayati, R., & Fajri, Y. (n.d.). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Gadget. 5(3).
- Maulidian Muslihatun, S. E. S. (2025). Perubahan perilaku sosial anak usia dini sebagai dampak pembatasan gadget oleh orangtua di lombok timur. 8(1), 114–122.
- Mufarochah Siti, D. (2023). Integrasi ekstrakurikuler pendidikan anak usia dini berbasis pendidikan agama islam. 4(1), 16–21.
- Nurliana Cipta Apsari, Lia Siti Nurfauziah, D. H. S. H. (2023). Dampak penggunaan gawai (. 0042, 11–22.
- Puspitasari, N. (2019). Usia 4-6 Tahun Di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
- Radliya, R., Apriliya, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. 1(1), 1–12.
- Rawanita, M., & Mardhiah, A. (2024). Strategi Orang Tua dalam Mengelola Penggunaan Gadget Anak Usia Dini di Gampong Tanjung Deah Darussalam. 1(3), 274–294.
- Saefullah, M. F. (2025). WIWARA : Jurnal Pendidikan Permulaan Penanaman Nilai Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Kegiatan Harian di PAUD. 1(1), 38–44.
- Sari, D. D. (n.d.). Pemanfaatan Whatsapp Group Sebagai Sarana Komunikasi Guru Dan Orangtua Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19. 79–88.
- Situmorang, E. L., Agustin, D., Butar-, R. D., Siantajani, Y., S, L. D., Telaumbanua, F., & Waruwu, R. Y. (2021). Edukasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial , Emosional Pada Anak Usia Dini. 4(1), 1–12.
- Suhana, M. (2018). Influence of Gadget Usage on Children ' s Social-Emotional Development. 169(Icece 2017), 224–227.
- Tihnike, D., & Farida, H. (2023). Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Sabar Menunggu Giliran. 4(1).
- Yulianto, E., & Musda, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengendalikan Penggunaan Gawai dan Implikasinya terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. 1–14.